

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, tidak hanya di negara maju tapi juga di negara berkembang. Adapun aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah *lending* (kredit). Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *funding* (menghimpun dana) dan *lending* (menyalurkan dana dalam bentuk kredit), merupakan kegiatan utama perbankan.

Pemberian kredit merupakan aktivitas paling pokok dari perbankan, karena menghasilkan keuntungan terbesar (sekitar 80%), namun risikonya macet juga relatif besar. Sebagai antisipasinya, eksekutif bank harus mengelolanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Prinsip kehati-hatian dapat dilakukan dengan cara memenuhi ketentuan BI sebagai otoritas moneter dalam bentuk penentuan *reserve requirement*, *loan to deposit ratio* dan batas maksimum pemberian kredit. Selain itu prioritas di dalam alokasi dana bank yaitu dalam bentuk penyaluran kredit, setelah bank mencukupi kebutuhan *primary reserve* dan *secondary reserve*, sehingga bank dapat menentukan berapa besarnya kredit yang akan disalurkan.

Kebanyakan fenomena pemberian kredit yang dilakukan bank, mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) yang akan mempengaruhi kinerja bank. Beberapa upaya

pihak Bank untuk menghindari risiko kerugian karena kualitas kredit yang semakin memburuk ialah melalui *restructuring credit*, *reconditioning*, *rescheduling* dan penyitaan jaminan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang Kualitas Aktiva Produktif, dimana kualitas kredit dapat digolongkan menjadi *pass* (lancar), *special mention* (perhatian khusus), *substandard* (kurang lancar), *doubtfull* (diragukan), dan *loss* (macet).

Fenomena yang terjadi belakangan ini, adanya ancaman lonjakan Non Performing Loan (NPL), baik yang berasal dari debitur korporasi maupun debitur individual. Salah satu faktornya karena banyak sektor-sektor yang mulai batuk- batuk dan sekarang tanah air sedang mengalami masalah pandemi yang mengancam lonjakan NPL. Kondisi ini sangat mengancam baik BUMN atau Bank Pembangunan Daerah (BPD) serta Bank Swasta. Pada BUMN sendiri terdapat kendala pada masalah hukum. Salah satunya, ketentuan provisi (pencadangan) dan aturan yang melarang mereka memberikan hair cut (potongan uang) untuk NPL karena dianggap merugikan negara. NPL yang menumpuk dan menuntut pencadangan besar ini membuat bank bank tersebut juga semakin tidak leluasa berekspansi kredit.

Laporan keuangan calon debitur memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir (2004:2), bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan dan operasional dari suatu pihak tertentu. Sehingga laporan keuangan mempunyai fungsi dan peranan yang dapat menggambarkan posisi atau kondisi keuangan debitur dalam mempertimbangkan pemberian kredit dan dapat dijadikan dasar persetujuan pemberian kredit karena dengan melihat laporan keuangan dapat menggambarkan posisi atau kondisi keuangan debitur. Oleh karena itu setiap pemohon kredit yang mengajukan kreditnya di Bank harus selalu menyerahkan laporan keuangan terakhirnya kepada bank. Hal ini digunakan oleh bank untuk melihat kondisi keuangan pemohon tersebut.

fungsi dan peranan analisa laporan keuangan dengan pemberian kredit yaitu Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan, Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, Mengetahui kelemahan dan kelebihan apa

saja yang dimiliki perusahaan, dan Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Maka analisa laporan keuangan ini sangat berhubungan dengan pemberian kredit, dimana dengan menganalisis laporan keuangan pemohon kredit Bank dapat melihat apakah perusahaan pemohon dapat membayar kreditnya secara lancar.

Bank yang menjadi objek penelitian dalam skripsi kali ini PT Bank BNI Syariah. Pada tahun 2010, Bank BNI Syariah memiliki tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,93 %. Tingkat NPL ini cukup baik, karena masih berada di bawah NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. (www.bi.go.id). Namun demikian, pihak bank diharapkan tetap selektif dalam melakukan penilaian terhadap kredit. Selektif ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet yang akan berdampak pada profitabilitas bank. Oleh karena itu sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa debitur benar-benar dapat dipercaya, maka hendaknya bank terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Adapun analisis kredit yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis laporan keuangan debitur dari neraca dan laporan laba rugi, dimana analisis dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tertentu yang menjadi standart pihak bank, untuk mempertimbangakn berbagai jenis kredit yang diberikan pada nasabah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian di salah satu cabang PT. Bank BNI Syariah Cabang Solok, yang merupakan pusat pemberian kredit pada PT. Bank BNI Syariah untuk wilayah Kota Solok, yang berhubungan dengan peranan dari laporan keuangan debitur, untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan tersebut, dalam persetujuan pemberian kredit modal kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah :

1. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja ?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja ?
4. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah

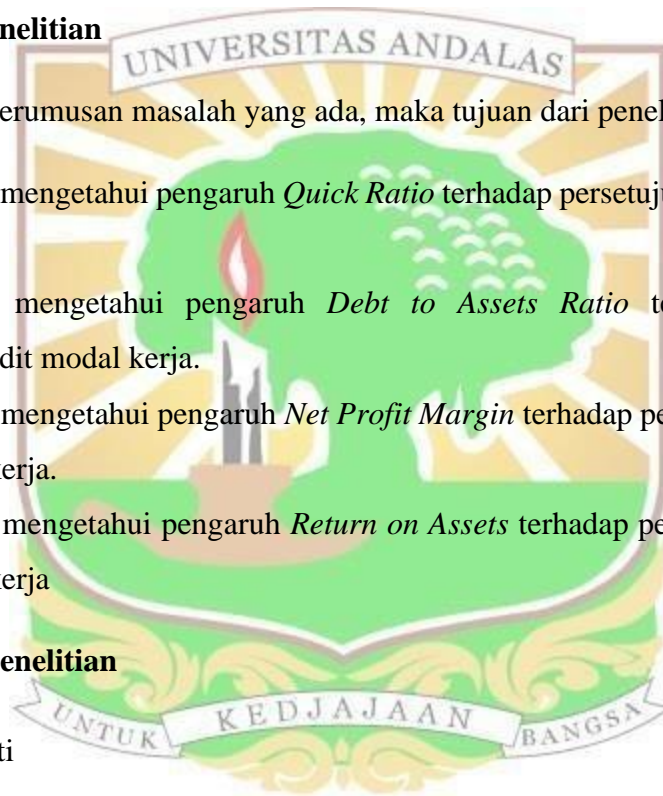
1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap persetujuan pemberian kredit modal kerja

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi peneliti

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan berupa teori akuntansi tentang perbankan di bidang perkreditan dan analisis laporan keuangan yang telah diperoleh selama di perkuliahan, dan membandingkannya dengan praktek yang diperoleh selama penelitian.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi pada Program Studi Akuntansi Intake D3 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

2) Bagi perbankan



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang mungkin berguna bagi manajemen perbankan agar lebih berhati-hati dan melakukan analisis tertentu pada nasabah, khususnya dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

3) Bagi Mahasiswa Program Akuntansi Intake S1

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi pengembangan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

